

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *ISLAMIC QUANTUM LEARNING* PERSPEKTIF MUNIF CHATIB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MAPEL PAI DI SMA MA'ARIF SUKOREJO PASURUAN

Muhammad Khoirur Rozi, Zakaria

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

rozi.khoirur9@gmail.com, zakariyah1168@gmail.com

Abstract: *This study aims to develop an Islamic Quantum Learning (IQL) learning model based on Munif Chatib's perspective which is aimed at improving student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education at SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan. The type of research used is research and development (Research and Development/R&D) with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results of the study show that the development of an Islamic Quantum Learning (IQL) learning model based on Munif Chatib's perspective can improve student learning outcomes in PAI subjects. This learning model integrates active, creative and fun learning methods with Islamic values, thereby encouraging students' learning motivation and strengthening their understanding of Islamic teachings. The evaluation results show a significant increase in student learning outcomes.*

Keyword: *Islamic Quantum Learning Model, Munif Chatib, Learning Outcomes of Islamic Religious Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* (IQL) berdasarkan perspektif Munif Chatib yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/ R&D*) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* (IQL) berdasarkan perspektif Munif Chatib dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Model pembelajaran ini mengintegrasikan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan nilai-nilai Islam, sehingga mendorong motivasi belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Islamic Quantum Learning*, Munif Chatib, Hasil Belajar PAI

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik tentunya membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan variatif demi terlaksananya proses belajar mengajar yang maksimal. Jika pembelajaran merupakan proses interaksi berkelanjutan antara guru dan peserta didik dengan berbagai komponen pembelajaran pada suatu lingkungan belajar, maka sudah seharusnya guru harus menyiapkan segala hal yang berhubungan dengan sumber materi belajar beserta model pembelajaran yang menjadi acuan dalam pembelajaran. Dengan adanya macam-macam model pembelajaran menjadi pilihan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai bagi guru dalam proses pembelajaran berdasarkan karakteristik modalitas belajar peserta didik untuk mewujudkan tujuan belajar yang hendak dicapai sehingga proses belajar menjadi efektif dan efisien.¹

Pemilihan model pembelajaran yang baik dan berkualitas menjadikan peserta didik semakin kritis dalam berpikir dan memiliki motivasi yang besar untuk terus belajar. Di sini peran dan kreatifitas guru harus semakin kuat dan membekas di hati peserta didik, hal ini beralasan bahwa pelaksanaan model-model pembelajaran guru yang menarik dan tidak monoton menjadi pilihan peserta didik untuk mampu bertahan hingga proses pembelajaran selesai. Para guru tidak boleh kehabisan strategi dalam menyampaikan materi hingga peserta didik mengerti dan memahami maksud dan inti dari pelajaran tersebut. Terlebih dalam pembelajaran PAI yang pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik masih banyak yang menggunakan pendekatan *Teacher Oriented Learning* (pembelajaran berpusat pada guru).² Semestinya dalam proses penyampaian PAI harus bisa diaktualisasikan ke dalam model pembelajaran yang lebih menarik dan membekas di dalam hati peserta didik.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran PAI ialah mampu mengembangkan potensi/ *fitrah* dalam diri peserta didik menjadi suatu bakat nyata menjadi manusia seutuhnya yang seimbang antara jasmaniah maupun rohninya. Melejitkan potensi harus didukung dengan kemampuan bakat alamiah dan

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 133

² Mokhammad Ainul Yakin "Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam" Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 2 Februari 2021 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

lingkungan sekitar yang baik yang dimiliki setiap individu. Seperti halnya energi yang berubah menjadi cahaya, dari yang dianggap biasa menjadi suatu hal yang luar biasa. Hal inilah yang dinamakan *Quantum*.

SMA Ma'arif Sukorejo Pasuruan adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama Islam yang berkualitas kepada siswa-siswinya. Namun, tantangan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI seringkali menjadi perhatian utama bagi sekolah ini. Faktor-faktor seperti kurikulum yang kaku, metode pengajaran yang konvensional, dan rendahnya minat siswa dalam pembelajaran PAI dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan agama.

Munif Chatib, seorang pendidik terkenal dan pemikir pendidikan Islam, telah mengembangkan konsep *Islamic Quantum Learning* yang inovatif. Model pembelajaran ini mengintegrasikan prinsip-prinsip quantum dalam pembelajaran agama Islam, menciptakan pendekatan yang lebih dinamis dan menarik bagi peserta didik.³ Prinsip-prinsip *Islamic Quantum Learning* menggabungkan aspek-aspek tradisional pendidikan agama dengan metode inovatif yang menekankan pada eksplorasi, kritis berpikir, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran agama.

Oleh karena itu, penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* dalam konteks PAI di SMA Maarif Sukorejo Pasuruan memiliki urgensi yang besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran PAI. Selain itu, penggunaan model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam, sehingga mereka dapat lebih aktif dan berkomitmen dalam pembelajaran agama.

PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran *Quantum Learning* menawarkan metode dan strategi yang inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. *Quantum*

³ Usswatun Hasanah, "Konsep Gurunya Manusia Dalam Perspektif Munif Chatib", *Jurnal Elementary*, 1.52

Learning menjadikan segala sesuatu bermakna dalam proses pembelajaran dengan memadukan unsur seni dan capaian pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terukur.

Model pembelajaran *Quantum Learning* Adalah bentuk desain belajar yang meriah dengan segala kondisi dan suasananya. *Quantum Learning* juga menyertakan hubungan dinamis dalam lingkungan kelas dan mendesain pembelajaran yang semarak seperti halnya belajar merupakan sebuah pesta yang menyenangkan dan bukan hal yang menakutkan.⁴

Dalam *Quantum Learning* peran guru sebagai pemeran utama yang mampu memainkan berbagai modalitas belajar peserta didik, menghipnotis peserta didik dengan model pembelajaran yang atraktif, mengorkestrasikan kelas sedemikian rupa sehingga semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam *Quantum Learning* tidak ada peserta didik yang bodoh, yang ada hanyalah peserta didik yang belum berkembang karena perlakuan (*treatment*) yang tidak sesuai dengan modalitas belajar mereka.

Quantum Learning diarahkan untuk proses kesiapan guru dalam pembelajaran di dalam kelas yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk merencanakan dan mengevaluasi.⁵ Guru merupakan fasilitator sekaligus pemimpin yang mampu memahami setiap karakter yang berbeda-beda dari peserta didik sehingga setiap karakter memiliki peran dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Quantum di sini tidak bermakna rumus fisika energi samadengan Masa kali Cahaya kuadrat ($E= M.C^2$), namun ini hanya sebatas istilah yang dipinjam pencetusnya yaitu Bobbi DePorter yang berarti sebuah hubungan timbal balik mengubah energi menjadi sesuatu yang bermakna (cahaya). Jadi *Quantum Learning* merupakan usaha untuk mengubah bermacam-macam interaksi di dalam lingkungan belajar yang mengarahkan dan menjadikan potensi dalam diri peserta didik menjadi bakat alami yang dimilikinya.

⁴ Cahyaningrum, AD, and Asyhari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar*." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 02 (3) (2019) 373

⁵ Surya Bayu Ansor, "Pembelajaran Agama Islam Berkualitas Melalui Sentuhan *Quantum; Quantum Teaching dan Quantum Learning*", Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nahdatul Ulama Al Mahsuni Vol.3, No.1, Januari 2020, 64

Prinsip Dasar Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Prinsip dasar Model pembelajaran *Quantum Learning* di antaranya adalah:

1. Segalanya berbicara. Dalam lingkungan kelas semuanya memiliki peran masing-masing dan menyiratkan pesan bahwa setiap peran memiliki misi dan visi yang sama yaitu belajar.
2. Segalanya bertujuan. Setiap usaha sadar dan terencana pasti memiliki tujuan yang sudah dirumuskan. Demikian halnya dengan belajar, belajar memiliki tujuan untuk menghilangkan segala bentuk permasalahan dan menjadikan mudah setiap urusan.
3. Pengalaman sebelum pemberian Nama. Seperti dalam kata bijak "*experiences is the best teacher*" yang berarti pengalaman menjadi hal yang utama sebelum mereka mengenal tentang sesuatu. Dengan merasakan sendiri, pembelajaran semakin terasa dan berdampak pada diri peserta didik.
4. Akui setiap usaha, memberikan pengakuan terhadap segala usaha baik yang dilakukan peserta didik akan menjadikan mereka semakin percaya diri dan memupuk rasa nyaman dalam belajar.⁶

Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Dengan memberikan umpan balik berupa perayaan kepada peserta didik menjadikan mereka semakin termotivasi untuk belajar.

Karakteristik Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran *Quantum Learning* memiliki beberapa karakter yang menjadi ciri khas dalam pelaksanaan pembelajarannya, di antara karakter tersebut antara lain:

1. Memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran. Konteks pembelajaran meliputi mendesain iklim belajar yang kukuh dan dinamis serta memberdayakan setiap peserta didik untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, menggugah dan menghidupkan suasana belajar yang lebih menyenangkan namun tetap fokus. Sedangkan isi pembelajaran meliputi

⁶ Cahyaningrum, AD, and Asyhari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching Tipe Tandır Terhadap Hasil Belajar*." Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 02 (3) (2019) 372

persiapan materi yang matang dengan didukung media belajar yang efektif dan mendukung keterampilan belajar yang seimbang antara teoritis dan praktek sebagai bekal keterampilan hidup (*life skill*) di lingkungan masyarakat.

2. Menyeimbangkan kemampuan dalam bidang akademis dan nonakademis serta keterampilan hidup.
3. Menanamkan nilai dan keyakinan yang kuat untuk sukses terhadap peserta didik. Hal ini mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran suatu kesalahan atau kegagalan bukan hal menakutkan dan perlu dihindari, melainkan suatu hal yang biasa dan wajar yang merupakan bagian dari proses belajar.
4. Mengutamakan keberagaman dan kebebasan sebagai kunci interaksi sosial.⁷

Dalam pembelajaran model pembelajaran *Quantum Learning* langkah-langkah pembelajarannya tersusun berdasarkan pada akronim TANDUR yang berarti Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat belajar secara alami pada peserta didik. Meyakinkan mereka alasan yang mendasar bahwa hal itu penting untuk dipelajari. Menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan suasana yang nyaman dan dalam iklim belajar yang kondusif menjadikan proses belajar semakin efektif dan memberikan kesan yang mendalam di hati setiap peserta didik. Karena belajar itu merupakan hak peserta didik dan hal ini tidak bisa dipaksakan oleh guru. Menumbuhkan minat dan motivasi penting sebagai langkah awal dalam model pembelajaran ini dengan memberikan pertanyaan yang mengarah kepada asas kebutuhan peserta didik seperti dalam akronim AMBAK (Apa Manfaat Bagiku dalam hal ini peserta didik).

2. Alami

Langkah kedua yaitu alami, memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik merupakan hal yang penting karena dengan pengalaman, ilmu terserap secara alamiah. Hal yang dilakukan guru sebelum menjelaskan konsep

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 98

yang berhubungan dengan hal yang abstrak seyogyanya memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan diserap oleh peserta didik

3. Namai

Langkah ketiga yaitu Namai, maksudnya adalah pemberian kata kunci merupakan hal penting sebagai dasar untuk menjelaskan sesuatu. Informasi yang diperoleh peserta didik berdasarkan yang mereka alami dengan pengalaman belajar yang mereka peroleh. Pemberian kata kunci tentang suatu objek, deskripsi gambar dan materi pokok menjadi hal dasar untuk mengasah rasa ingin tahu mereka. Dengan hal ini guru mengidentifikasi berbagai nama tentang pengalaman belajar mereka dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

4. Demonstrasikan

Langkah keempat yaitu demonstrasikan. Peserta didik yang telah mampu menguasai konsep materi dengan baik dengan maka segala hal yang mereka dengar, lihat dan lakukan adalah bagian dari proses belajar bermakna. Dengan memperagakan atau mempraktekkan maka seluruh anggota tubuh mereka bekerja dan hal ini sangat membantu dan mengasah kinerja ranah psikomotorik.

5. Ulangi

Langkah kelima yaitu ulangi. Pengulangan di sini adalah pengulangan terhadap kebiasaan baik dan menjadikan peserta didik semakin paham terhadap sesuatu yang mereka pelajari. Hal yang dilakukan berulang-ulang membentuk kebiasaan, jika kebiasaan ini terus diasah mencetak sebuah karakter. Ulangi kebiasaan baik dan hal ini berubah menjadi karakter baik.

6. Rayakan

Langkah terakhir adalah Perayaan. Perayaan adalah bentuk ekspresi seseorang terhadap sesuatu yang telah berhasil dikerjakan. Peserta didik semakin terpacu semangat belajarnya ketika belajar mereka dihargai oleh gurunya. Bentuk perayaan dalam hal ini bukan sautu hal yang mengarah kepada perbuatan foya-foya, melainkan suatu bentuk penghargaan dan apresiasi yang dilakukan guru kepada peserta didiknya seperti memberikan pujian, tepuk tangan dan pemberian hadiah.

Dari akronim TANDUR di atas dapat diimplementasikan bentuk langkah-langkah kongkret dalam model pembelajaran *Quantum Learning*. Adapun langkah-langkah konkretnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Merumuskan serangkaian tujuan pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu, *koqnitif* (pemahaman intelektual), *afektif* (sikap) dan *psikomomotorik* (keterampilan/ perilaku) dengan baik dan terukur.
 - b. Merancang dan menetapkan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Learning* dengan sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
 - c. Mengalokasikan waktu seefektif mungkin.
 - d. Guru mengevaluasi setiap tahapan dalam perencanaan.
 - e. Membuat tolok ukur penilaian autentik terhadap peserta didik.
2. Pelaksanaan
 - a. Memeriksa setiap tahapan perencanaan dengan teliti.
 - b. Memulai pembelajaran model *Quantum Learning* dengan memberikan apersepsi untuk meyakinkan kesiapan peserta didik menerima pelajaran.
 - c. Menguasai materi pembelajaran dengan baik dan benar.
3. Saran
 - a. Mengondisikan peserta didik agar proses pembelajaran dalam keadaan fokus, terarah dan sesuai tujuan.
 - b. Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, harmonis dan menyenangkan.

Model Pembelajaran *Islamic Quantum Learning* Perspektif Munif Chatib

Berdasarkan akronim TANDUR dapat diimplementasikan tiga langkah kongkret model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib.⁸ Di antara ketiga tahapan penting itu antara lain:

1. Tahap *input*, yaitu kegiatan yang pertama kali dilakukan dengan serangkaian tes kepada peserta didik untuk mengetahui modalitas belajar mereka. Kegiatan ini dinamakan MIR (*Multiple Intelegences Research*).

⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012), 50

2. Tahap proses, dalam tahap ini Munif Chatib membaginya menjadi empat tahap yaitu:

a. *Brain*

Dalam hal ini guru pertama kali harus memahami sistem kerja otak yang bekerja melalui tahapan yaitu menangkap, menyimpan dan mengolah informasi dalam proses berpikir.

b. Strategi Mengajar

Dalam strategi mengajar guru harus membuat *lesson plan* atau RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). *Lesson plan* dirancang dengan terencana dan terukur yang mengedepankan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

c. Produk

Produk hasil belajar merupakan bagian dari hasil belajar yang melahirkan suatu karya baru berkaitan dengan materi pembelajaran. Produk hasil belajar dapat berupa benda atau karya intelektual yang dapat ditampilkan, proyek edukasi dan penampilan.⁹

d. Benefit

Seyogyanya produk yang dihasilkan berprinsip kepada asas manfaat bagi banyak orang dan memunculkan adanya duplikasi atau penggandaan produk untuk banyak orang.

3. *Output*, dalam tahap ini dilakukan penilaian autentik yang mengarah kepada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan belajar merupakan suatu proses pengalaman peserta didik yang dapat memberikan perubahan pada dirinya. Jadi hasil belajar dapat dilihat dari adanya bentuk perubahan tingkah laku bukn suatu penguasaan hasil Latihan.¹⁰

⁹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia....*, 52

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 27

Dalam taksonomi Bloom tujuan pembelajaran harus mengacu kepada tiga ranah yaitu *kognitif* (kecerdasan atau penguasaan intelektual), *afektif* (sikap dan nilai) dan *psikomotorik* (keterampilan atau kemampuan berperilaku).¹¹ Sedangkan hasil belajar menuntut adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Maka tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan mempertimbangkan asas perubahan perilaku pada peserta didik.

Menurut *Gagne* dan *Briggs* mengemukakan hasil belajar sebagai kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran.¹² Menurut *Sodijarto* hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut *Reigeluth* mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau peserta didik yang bisa diamati oleh pancaindra. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan kemampuan adanya perubahan tingkah laku.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan pencapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Perencanaan sebelum pembelajaran menjadi hal yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran, maka dari itu perlu usaha guru dalam meramu dan mendisain model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Penelitian model ini merupakan metode penelitian yang

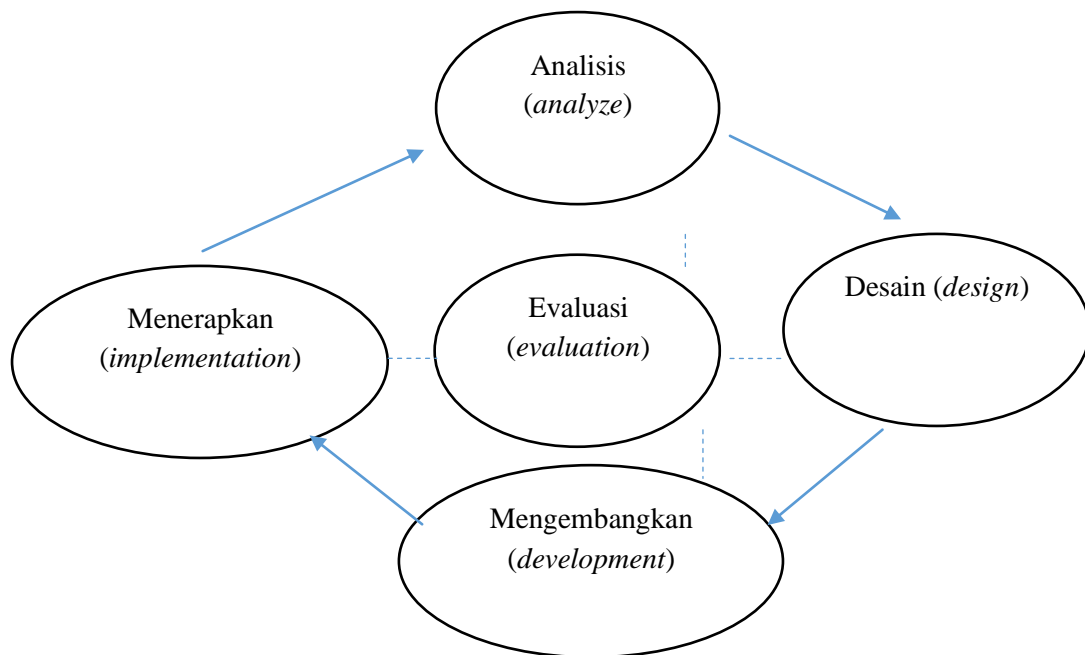
¹¹ Hamzah B. Uno dan Nila Latamenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 27

¹² Nasution Nur Wahyudin, "*Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Sain Ditinjau dari Cara Berfikir*", (Jurnal Penelitian Medan Agama, 2006, ed. V)

digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan atau menguji efektifitas produk tertentu.¹³

Model pengembangan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib yang terusun dari konsep-konsep pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran *Student Oriented* (berpusat pada peserta didik) dengan mempertimbangkan model pembelajaran modern dengan mengadopsi pembelajaran berbasis *Multiple Intelegences* (kecerdasan majemuk) dari pendahulunya Howard Garner.

Prosedur penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang digagas oleh *Dick and Carry*. Adapun langkah-langkah pengembangan model pembelajaran ini berupa analisis (*analyze*), desain (*design*), mengembangkan (*development*), menerapkan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).¹⁴



Gambar 3.1.

Alur Penelitian Model Penelitian dan Pengembangan ADDIE

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 25

¹⁴ Rusdi, *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 37

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengembangan model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib dalam kerangka pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang diusulkan oleh Dick dan Carey dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Dalam tahap analisis, penelitian dilakukan untuk memahami situasi dan permasalahan yang ada di lapangan, khususnya terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Maarif Sukorejo Pasuruan. Beberapa aspek analisis yang dilakukan antara lain:

a. Analisis Modalitas Belajar Peserta Didik

Melalui tes *Multiple Intelligences Research* (MIR), peserta didik diidentifikasi dalam tiga kategori modalitas belajar, yaitu audiovisual, kinestetik, dan auditori.

b. Analisis Permasalahan dan Kendala Dalam Proses Pembelajaran

Melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, ditemukan kendala seperti kurangnya variasi model pembelajaran, keinginan peserta didik untuk pembelajaran yang menyenangkan, dan kebutuhan akan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

c. Analisis Kecakapan Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran.

Guru-guru PAI memiliki gaya mengajar yang beragam dan terus berinovasi dalam menggunakan berbagai model pembelajaran.

d. Analisis Ketepatan Model Pembelajaran Dengan Isi/Materi Pembelajaran

Model pembelajaran klasikal seperti ceramah dan tanya jawab masih dominan, tetapi ada kebutuhan untuk model pembelajaran yang lebih sesuai dengan isi/materi pelajaran.

e. Analisis Sarana dan Media Pembelajaran

Sarana dan media pembelajaran di SMA Maarif Sukorejo Pasuruan sudah memadai, namun penggunaannya belum optimal.

f. Analisis Strategi Penyampaian Dalam Proses Pembelajaran

Guru harus pandai dalam mengatur strategi pembelajaran yang bisa mengakomodir kebutuhan peserta didik.

2. Desain (*Design*)

Dalam tahap desain, penelitian menghasilkan rancangan model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* perspektif Munif Chatib. Rancangan ini mencakup langkah-langkah mengajar, strategi, dan lesson plan yang berbasis pada konsep *Multiple Intelligences Research*. Lesson plan ini singkat, padat, dan fleksibel dengan tiga bagian utama: header (identitas dan silabus), isi (apresiasi, strategi mengajar, prosedur aktivitas, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, proyek), dan footer (rubrik penilaian dan komentar guru). Rancangan ini diharapkan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Tahap-tahap selanjutnya dari model ADDIE (*Development, Implementation, Evaluation*) kemungkinan akan melibatkan implementasi model pembelajaran ini dalam konteks PAI di SMA Maarif Sukorejo Pasuruan, diikuti oleh evaluasi terhadap efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut contoh *lesson plan* berbasis *Multiple Intelligence Research* (MIR) perspektif Munif Chatib.

Tabel. 1
Lesson Plan Berbasis *Multiple Intelligence Research* (MIR)
Perspektif Munif Chatib

No	Kerangka Bagian Dalam <i>Lesson Plan</i>	Aktifitas/ Isi <i>Lesson Plan</i> Iman Kepada Hari Akhir
1.	<i>Header</i> atau pembuka	Berisi identitas seperti: nama sekolah, nama guru, bidang studi, kelas, kompetensi dasar alokasi waktu dan hasil belajar
2.	Isi/ <i>content</i>	Isi/ <i>content</i> terdiri dari: a. <i>Apersepsi</i> , guru menciptakan keadaan peserta didik pada posisi <i>alfa zone</i> seperti mendengarkan murottal b. <i>Scene setting</i> , guru menayangkan video tentang film kiamat 2012, membuat sinopsis lalu menunjukkan kerangka cerita dari video yang telah ditonton bersama. c. Strategi mengajar, guru mengajak peserta

		<p>didik untuk membuat kerangka cerita dari video setelah itu secara kelompok menceritakan pengalaman dalam menonton video tersebut.</p> <p>d. <i>Teaching aids</i>, berupa trailer kiamat 2012, kertas manila dan spidol</p> <p>e. Sumber belajar, berupa buku paket PAI, kanal youtube</p> <p>f. Proyek, membuat pengalaman berdasarkan video tentang hari akhir yang dituangkan dalam bentuk cerita.</p>
3	<i>Footer</i> atau penutup	<p>Footer atau penutup terdiri dari:</p> <p>a. Rubrik penilaian dengan skala:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Skala skor 85-91, peserta didik mampu dengan sangat detail menceritakan kejadian hari akhir. 2. Skala skor 75-84, peserta didik mampu dengan detail menceritakan kejadian hari akhir. 3. Skala skor 70-74, peserta didik mampu cukup detail menceritakan kejadian hari akhir. 4. Skala skor 65-69, peserta didik kurang detail menceritakan kejadian hari akhir. <p>b. Guru memberikan ide-ide baru dalam memberikan penegasan kejadian hari akhir.</p>

Dalam mendesain *lesson plan*, pendidik setidaknya dalam satu kompetensi dasar membuat minimal dua *lesson plan*. Hal ini dikarenakan terdapatnya perbedaan gaya belajar peserta didik dan tingkat kecerdasan dari masing-masing peserta didik.

3. Pengembangan (*Development*)

Dalam tahap ini dilakukan penilaian oleh validator terhadap model pembelajaran *Islamic Quantum Learning*. Setelah mendapatkan penilaian, model pembelajaran direvisi sesuai dengan kritik dan saran dari validator yaitu praktisi pembelajaran Ir. Lamijo Setyo Pramono, M.M dan dosen ahli model

pembelajaran H. Ali Mohtarom, M.Pd. salah satu Dosen Universitas Yudharta Pasuruan. Berikut ini hasil validasi dari praktisi pembelajaran.

Tabel 2
Hasil Validasi Dosen Ahli

No	Pernyataan Tentang Model Pembelajaran yang Dikembangkan	Nilai (Skor) yang Diberikan Validator			
		1	2	3	4
1.	Adanya ketepatan prinsip dasar pembelajaran dengan model pembelajaran				√
2.	Adanya ketepatan tingkat perkembangan peserta didik dengan model pembelajaran				√
3.	Kemampuan model pembelajaran dalam menyajikan pembelajaran bermakna				√
4.	Kemampuan model pembelajaran menerapkan iklim pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif				√
5.	Penentuan alokasi waktu yang efektif				√
6.	Kesesuaian proses pembelajaran dengan alokasi waktu				√
7.	Adanya rumusan tujuan pembelajaran yang terukur dalam model pembelajaran	√			
8.	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran				√
9.	Adanya penggunaan media yang tepat dengan model pembelajaran			√	
10.	Ketepatan pemilihan instrumen penilaian dengan model pembelajaran			√	
11.	Pemilihan instrumen penilaian dalam model pembelajaran yang dikembangkan				√
12.	Adanya analisis modalitas belajar peserta didik				√
13.	adanya strategi dan teknik yang tepat dengan model pembelajaran yang dikembangkan				√
14.	Adanya penyusunan rencana pembelajaran yang terukur dan terencana				√
15.	Adanya muatan tujuan pembelajaran yang terintegrasi dengan sikap cinta bangsa dan Negara		√		
Total 53 dari nilai maksimal 60 = 88,33 %					

Berdasarkan hasil validasi oleh praktisi model pembelajaran Ir. Lamijo Setyo Pramono, M.M dan dosen ahli H. Ali Mohtarom, M.Pd. salah satu Dosen Universitas Yudharta Pasuruan memberikan saran agar pelaksanaan tes modalitas belajar dilakukan tidak bersamaan dengan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan memakan waktu yang relatif lama. Sebaiknya kegiatan tes modalitas belajar dilakukan pada saat dan waktu yang telah ditentukan tanpa mengganggu proses pembelajaran.

4. Implementasi (*Implementation*)

Hasil penelitian melibatkan dua tahap uji coba kelompok kecil. Dalam uji coba pertama, peserta didik (6 anak) menjalani serangkaian pretest dan kemudian menerima pengajaran menggunakan model pembelajaran *Islamic Quantum Learning*. Proses pengajaran melibatkan tiga tahapan utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan mencakup kegiatan apersepsi yang bertujuan menciptakan kondisi belajar yang tenang. Kegiatan inti melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik berada dalam kondisi "*alfa zone*" yang rileks. Penutup memberikan kesimpulan materi dan motivasi, tanpa memberikan tugas rumah.

Uji coba pertama mengungkapkan beberapa permasalahan, termasuk fokus peserta didik yang masih kurang dan kurangnya kebiasaan menuliskan "*special moment*" selama pembelajaran. Solusi yang diusulkan adalah memberikan penjelasan lebih detail tentang model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* sebelum pembelajaran dimulai dan menggantikan "*special moment*" dengan menuliskan kata kunci yang membangkitkan semangat.

Tabel 4.5

Permasalahan dan Solusi Pada Kelompok Kecil Uji Coba 2

No.	Permasalahan Pada Uji Coba 1	Solusi Pada Uji Coba 1
1.	Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Sehingga terkesan mereka kurang serius dalam menerima pelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan dengan detail model pembelajaran Islamic quantum learning kepada peserta didik dalam uji coba kelompok kecil
2.	Peserta didik belum terbiasa dengan menuliskan <i>special moment</i> selama pembelajaran	Guru membiasakan peserta didik dengan meminta menuliskan satu kata kunci dalam setiap subtema materi.

Selanjutnya, uji coba kedua mencakup tiga tahap yang sama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pendahuluan, guru menyampaikan penggunaan model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* dan memberikan "ice breaking" untuk memusatkan perhatian peserta didik. Kegiatan inti melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dengan guru sebagai fasilitator. Penutup memberikan kesimpulan materi dan motivasi belajar, tanpa memberikan tugas di rumah.

Tabel 4.5

No.	Permasalahan Pada Uji Coba 2	Solusi Pada Uji Coba 2
1.	Peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Sehingga mereka tampak fokus dan nyaman dalam menerima materi pelajaran	Guru memberikan motivasi dan penguatan agar terbiasa dengan model pembelajaran yang baru.
2.	Peserta didik sudah terbiasa dengan menuliskan kata kunci yang membuat semangat selama pembelajaran	Guru memberikan <i>feed back</i> untuk membiasakan peserta didik dengan meminta menuliskan satu kata kunci membuat semangat selama pembelajaran.

Permasalahan dan Solusi Pada Kelompok Kecil Uji Coba 2

Uji coba kedua menunjukkan kemajuan, dengan peserta didik yang lebih fokus dan nyaman dengan model pembelajaran yang digunakan. Mereka juga lebih terbiasa menuliskan kata kunci yang memicu semangat selama pembelajaran. Guru memberikan motivasi dan penguatan untuk memastikan peserta didik semakin terbiasa dengan model pembelajaran baru.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan penilaian terhadap peserta didik setelah mendapat pengajaran dengan model *Islamic Quantum Learning*. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan evaluasi hasil belajar dengan *pretest* dan *posttest*. Dari uji coba kelompok besar diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 4.7
Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i> (X ₁)	Nilai <i>Posttest</i> (X ₂)	X ₂ - X ₁	(X ₂ - X ₁) ²
1.	Ahmad Faza T	70	85	15	225
2.	Dani Kurniawan	65	80	15	225
3.	Dinda Aulia Putri	80	95	15	225
4.	Fathu Rozikin	70	80	10	100
5.	Krisna Agustian	70	80	10	100
6.	M. Danil Saputra	70	80	10	100
7.	Maulidia Ananda	85	95	10	100
8.	Haryo Prakoso	75	80	5	25
9.	Much. Irvan S	65	75	10	100
10.	M. Wildan R	60	75	15	225
11.	Putri Masruroh	70	90	20	400
12.	Raka Dwi A	70	85	15	225
13.	Risky Haji S	65	75	10	100
14.	Shinta Nuriyah A	70	85	15	225
15.	Suci Ambarwati	75	90	25	625
16.	Tri Wahyuningsih	70	85	15	225
17.	Yasinta Dwi S	80	90	10	100
18.	Yosi Indah	85	90	5	25
Rata-rata perolehan nilai		71,94	84,16	Jumlah X₁= 230	Jumlah X₂= 3350

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* di atas dari uji coba kelompok besar pada peserta didik kelas XII IIS SMA Maarif Sukorejo diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 71,94 dan *posttest* sebesar 84,16 berdasarkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Islamic Quantum Learning*.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Islamic quantum learning* perspektif Munif Chatib bisa menjadi alternatif pilihan model pembelajaran modern yang mengedepankan asas kebutuhan peserta didik dan berorientasi kepada minat dan bakat yang mengarah kepada fitrah peserta didik bahwa setiap individu bebas mengembangkan minat dan bakatnya menjadi manusia yang setuhnya. Dalam model pembelajaran *Islamic Quantum Learning* peran guru sebagai pemeran utama yang mampu memainkan berbagai modalitas belajar peserta didik, menghipnotis peserta didik dengan model pembelajaran yang atraktif, mengorkestrasikan kelas sedemikian rupa sehingga semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, S. B. (2023). Pembelajaran Agama Islam Berkualitas Melalui Sentuhan Quantum; Quantum Teaching Dan Quantum Learning. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(2).
- B. Uno, Hamzah dan Latamenggo, Nila. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Cahyaningrum, A. D., Yahya, A. D., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran quantum teaching tipe tandur terhadap hasil belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372-379.
- Chatib, Munif. 2012. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Fitriyani, F. N. (2021). QUANTUM LEARNING DAN FITRAH MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 61-68.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, U. (2015). Konsep gurunya manusia dalam perspektif munif chatib. *Jurnal Elementary*, 1.
- Nasution, W. N. (2013). Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Sains ditinjau dari Cara Berpikir. *Online <http://litagama.org/index>*.
- Rusdi. 2018. *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yaqin, M. A. (2021). Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 257-269.